

Pencegahan AIDS dalam Tinjauan Islam

SYARIAT Islam telah memberikan rambu-rambu kehidupan yang tidak boleh dilanggar oleh manusia. Bila dilanggar, Allah telah menjanjikan konsekuensi yang akan diterima dan ditanggung oleh pelakunya. Demikian pula yang terkait dengan hubungan seksual yang memiliki kedudukan luhur dan agung dalam syariat agama. Islam mengajarkan tidak adanya eksploitasi seksual dan pelanggaran terhadap hal-hal yang terlarang. Semua ini bertujuan untuk menjaga kehormatan diri dan melindungi nasab dari pergaulan bebas. Pelanggaran terhadap hal tersebut, akan membuahkannya laknat Allah SWT.

Saat ini kita melihat fenomena meningkatnya perselingkuhan di masyarakat. Ikatan kedokteran Psikologi Italia melakukan penelitian mengenai hal ini, hasilnya 70% dari para suami mengaku telah berselingkuh begitu pula dengan para istri 40% mengaku telah berselingkuh. Realitas menunjukkan bahwa pergaulan bebas, pemaksaan, kehamilan di luar nikah, dan tindakan aborsi meningkat. Data di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 19 juta perempuan menjadi korban perkosaan. Di Amerika setiap tahun terjadi 35.000 kasus perkosaan. Penelitian Cornell University menunjukkan bahwa 70% perempuan yang bekerja di sektor publik mengalami pelecehan seksual. Data di Amerika Serikat menunjukkan setiap tahun satu juta anak menjadi korban aborsi. 60% siswa dan mahasiswa gagal dalam ujian karena memikirkan seks.

Bagaimana di Indonesia? Data UNPF menunjukkan 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia. Data PKBI menunjukkan 15% remaja usia 10-24 tahun di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah, tim dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia meneliti perilaku seks di kalangan siswa sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) di Jakarta dan Banjarmasin. Sebanyak 2% dari total responden menyatakan pernah bersanggama. Yang berciuman, meraba-raba, atau berpelukan sambil meremas-remas bagian tubuh tertentu (petting) lebih banyak lagi. Tim dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan Dinas Kesehatan Jawa Tengah juga meneliti perilaku seks di kalangan siswa SLTA. Sekitar 10% dari 600.000 siswa SLTA di Jawa Tengah pernah melakukan hubungan intim diluar sanggama. Na'udzu billah min dzalik!

Realitas di atas menunjukkan bahwa berbagai bentuk perbuatan keji seperti zina dan mesum mulai tersebar secara mengerikan. Seiring dengan meningkatnya keji tersebut, berbagai jenis penyakit kelamin pun

mulai bermunculan sebagai dampak dari tersebarnya perbuatan keji itu. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW: "Tidak tampak perbuatan keji di tengah kaum sampai mereka menyebarkannya, kecuali akan tersebar di antara mereka wabah dan penyakit yang belum pernah menimpa orang-orang sebelum mereka" (HR. At-Thabrani). Buku *The Merck Manual* menyebutkan bahwa penyakit kelamin merupakan jenis penyakit menular yang paling banyak tersebar di seluruh dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita penyakit gonore (penyakit kencing nanah) mencapai 250 juta orang per tahun. Jumlah penderita sifilis (penyakit raja singa) mencapai 50 juta orang per tahun. Saat ini terdapat 33,2 juta penderita HIV AIDS di seluruh dunia.

Pusat AIDS internasional memperlihatkan bahwa infeksi virus HIV mulai muncul pada tahun 1981 dengan jumlah yang terinfeksi baru 100.000 orang. 10 tahun kemudian telah menyebar kepada 12,9 juta orang di seluruh dunia. Demikian pesatnya penularan HIV, perhitungannya bukan lagi per tahun, per bulan, per minggu atau per hari, melainkan per menit. Menurut perhitungan WHO, tidak kurang dari 3 orang di seluruh dunia terkena infeksi HIV setiap menitnya. Jika sehari semalam ada 1440 menit, maka dalam 24 jam, orang yang terkena infeksi virus HIV adalah 3 x 1440 atau sama dengan 4320 orang. Sejak seseorang terinfeksi virus HIV, maka daya tahan tubuh penderita terhadap berbagai penyakit semakin menurun. Dalam 5 sampai 10 tahun kemudian, virus HIV benar-benar memusnahkan diri secara klinis sebagai penyakit AIDS dan berada dalam stadium terminal (di ambang kematian). Penyakit AIDS merupakan penyakit yang amat mengerikan karena hingga kini belum ditemukan obat penawarnya. AIDS telah menimbulkan kepanikan di seluruh dunia. Kepanikan tersebut tidak hanya melanda kalangan penduduk biasa tetapi juga di kalangan petugas kesehatan.

Penyakit AIDS tidak semata-mata penyakit di bidang kedokteran (*medical illness*), tetapi lebih merupakan penyakit perilaku (*life style illness*). Hal ini disebabkan 90% penularan dan penyebarannya melalui kontak seksual di luar nikah atau perzinahan. Meskipun penyakit ini dapat juga ditularkan melalui cara lain seperti jarum suntik, transfusi darah, dan lain-lain, namun tidak dapat disangkal bahwa AIDS merupakan penyakit kelamin mematikan. Sejumlah langkah telah dilakukan WHO dan pemerintah untuk mencegah penularan penyakit AIDS ini. Langkah

Oleh:
**dr. Muhammad Isman
Jusuf, Sp.S**

Dosen FIKK UNG/Neurolog
Anggota Ikatan Dokter Indonesia

pertama yang dilakukan adalah melalui pengobatan. Biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan seorang penderita AIDS adalah sekitar 164 juta sehingga diperkirakan jumlah biaya keseluruhan mencapai 33 triliun atau setara dengan 1/3 APBN. Biaya yang dikeluarkan sedemikian besar, namun hasilnya belum terlalu menggembirakan. Hal ini memperlihatkan bahwa langkah pengobatan saja tidak cukup. Oleh karenanya saat ini ditempuh langkah pencegahan melalui kondomisasi (penggunaan kondom). Kebijakan ini pun menuai kontroversi. Sejumlah pakar menyatakan bahwa penggunaan kondom tidak tidak menjamin 100% aman dari penularan HIV AIDS. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat keamanan kondom hanya 70%. Hal ini dikarenakan kondom memiliki pori-pori sebesar 1/60 mikron sedangkan virus HIV besarnya 1/250 mikron. Tentu saja virus HIV masih bisa menembus kondom. Belum lagi adanya kebocoran pada kondom itu sendiri. Hal ini dibuktikan pada penelitian kondom yang beredar di pasaran, ternyata tingkat kebocorannya mencapai 30%. Kondisi ini pun memperlihatkan bahwa pencegahan HIV AIDS melalui pemakaian kondom masih belum efektif dan efisien. Dengan demikian hingga saat ini belum ditemukan cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit AIDS.

Para pakar di negara barat saat ini sedang mengkaji peran agama dalam kehidupan dan kesehatan. Telah banyak penelitian ilmiah yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara komitmen beragama dan kesehatan. Komitmen agama pada diri seseorang dapat melindungi dan mencegah dari berbagai penyakit fisik dan mental, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi penyakit yang dideritanya serta mampu mempercepat penyembuhannya. Menurut Gary Remafedi dari *university of minnesota*, agama dapat menjadi sarana yang handal untuk mencegah penyakit AIDS karena agama mendidik umatnya untuk tidak melakukan perzinahan. Dalam islam larangan perzinahan terdapat dalam qur'an surat al-isra ayat 32: "dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". Islam telah mengajarkan kepada

manusia sejumlah cara untuk terhindar dari mendekati apalagi berbuat zina.

1. Menundukkan pandangan
Dalam qur'an surat an-nur ayat 30 Allah SWT berfirman: "katakanlah kepada laki-laki beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya". Di ayat 31 Allah menegaskan hal yang sama: "dan katakanlah kepada perempuan beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya". Pandangan mata kepada adalah panah beracun dari panah-panah iblis. Masuknya syaitan lewat pandangan melebihi kecepatan aliran udara di ruang hampa. Ibnu Qayyim berkata pandangan mata kepada yang haram akan melahirkan lintasan pikiran, lintasan pikiran melahirkan ide, sedangkan ide memunculkan nafsu, lalu nafsu melahirkan kehendak, kemudian kehendak itu menguat hingga menjadi tekad yang kuat dan biasanya diwujudkan dalam amal perbuatan (zina).

2. Menjauhi ikhtilat.
Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki bersendirian dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya) melainkan syaitan yang ketiganya." (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Hakim). Ikhtilat adalah berkumpulnya beberapa laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya di satu tempat, yang memungkinkan terjadinya hubungan diantara mereka apakah melalui pandangan mata, isyarat ataupun dengan bercakap-cakap. dr Alex Carlyle menyatakan bahwa ketika terjadi ikhtilat, maka naluri seks akan bergerak dalam diri seseorang, kemudian otak mengeluarkan zat yang membuatnya tidak sadar. Komite kongres Amerika Serikat menyebutkan bahwa kejahatan seksual diawali dengan ikhtilat.

3. Menyegerakan menikah.
Rasulullah SAW bersabda: "barang siapa yang telah mampu untuk kawin, tetapi tidak melakukannya, maka tidak termasuk golonganku". Melalui pernikahan berarti seseorang telah mempersiapkan diri untuk menjaga keahormatannya, untuk istiqamah, dan untuk beribadah kepada Allah. Itulah sebabnya Islam menganggap perkawinan sebagai separuh dari agama. Dengan menikah, maka seseorang dapat menyalurkan nafsu seksualnya secara terukur dan terarah. Rasulullah menegaskan bahwa apabila seorang laki-laki dikagumkan oleh perempuan dan syahwatnya bangkit, maka hendaklah ia menuju istrinya dan bersentuhan dengannya karena yang demikian ini menolak syahwat dan menenangkan nafsu yang sedang bergejolak dalam hatinya. Oleh karena itu, pasangan suami istri seharusnya

tidak melakukan hubungan seksual dengan orang lain misalnya pelacuran atau pergaulan bebas, dan tetap setia pada pasangannya. Menurut perhitungan seorang ilmuwan bila seseorang telah melakukan perzinahan dengan seorang pelacur, berarti orang ini telah melakukan perzinahan dengan pelacur tadi untuk yang ke 5182 kalinya.

Terkait upaya pencegahan penularan AIDS, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa untuk penderita AIDS yaitu bahwa penderita yang belum menikah harus berhenti melakukan kegiatan seks bebas, penderita yang sudah menikah harus memberitahu status positifnya kepada pasangannya, semua penderita HIV positif dilarang menularkan penyakitnya dengan cara apa pun dan semua penderita HIV positif wajib memberitahukan status positifnya kepada pihak yang berwenang. Fatwa MUI untuk kelompok perilaku berisiko tinggi bahwa mereka harus mengecek status kesehatannya dan pasangan yang akan menikah harus mengecek status kesehatannya juga. Adapun untuk masyarakat umum, MUI memfatwakan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah, para ulama harus memperbarui metode dakwah untuk mendidik umat tentang moralitas serta ulama dan pemerintah harus bekerja sama dalam rangka meningkatkan Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Motivasi (KIEM) kepada masyarakat tentang bahaya dan cara penanggulangan HIV AIDS.

Apabila manusia melanggar aturan dan norma yang telah disyariatkan Allah lewat rasul-Nya dan ulil amri terutama tentang larangan berzina, maka manusia akan menanggung akibatnya termasuk terkena penyakit AIDS. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam qur'an surat yunus ayat 44: "sesungguhnya Allah tidak berbuat dzalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia sendiri yang berbuat dzalim kepada diri mereka sendiri". Melalui peringatan hari AIDS sedunia, umat islam diingatkan bahwa penyakit AIDS salah satunya disebabkan perilaku seksual manusia yang sudah melampaui batas dan tidak dapat lagi menjaga keahormatannya maka untuk pencegahannya perlu merubah perilaku seksual ke arah yang lebih aman, sehat, dan bertanggung jawab dan kembali pada konsep ajaran islam yang sederhana namun tegas dan lugas yaitu menghndari seks bebas dan perzinahan. Semoga Allah Swt senantiasa meridhai usaha kita untuk mencegah penularan HIV AIDS di Indonesia bahkan di seluruh dunia. ***